

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Ini memiliki dua peran dan fungsi: pertama, membekali seseorang atau sekelompok orang dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang adil, dan kedua, memfasilitasi transfer nilai. Menurut Saputra dan Murdani (2019), kedua fungsi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berfungsi untuk menanamkan , moral, dan nilai-nilai etika spiritual kepada masyarakat sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang memiliki kepribadian yang utuh sesuai dengan fitrahnya.

Pendidikan nasional juga memiliki tujuan dan fungsi yang mulia, salah satunya adalah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3). “Pembentuk watak dan Peradaban bangsa yang bermartabat” merupakan salah satu esensi utama dari ajaran agama, dan pendidikan agama sebagai salah satu media yang sangat strategis untuk pembudayaan itu. (Aris, 2022:16)

Aris (2022:30) menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah upaya orang dewasa Muslim yang bertaqwa yang secara sadar membimbing dan membimbing siswa melalui ajaran Islam ke arah pertumbuhan dan

perkembangan kemampuan dasar mereka. Selain itu, "pendidikan Islam" adalah istilah yang mengacu pada suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip Islam yang telah menjiwai dan mewarnai kepribadiannya. Akidah Akhlak adalah bagian dari pendidikan agama Islam. Tujuan dari materi akhlak adalah agar siswa belajar mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah ﷻ Mereka juga ingin merealisasikan iman ini dalam perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Putra (2018:151) yang dikutip dari jurnal Seka Andrean dan Muqowim (2020) menyatakan bahwa salah satu bagian mata pelajaran di sekolah adalah aqidah akhlak. Ini sangat membantu siswa belajar dan menerapkan aqidahnya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi kebiasaan berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk. Siswa harus menerapkan akhlakul karimah sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka, dalam masyarakat, dan bangsa mereka. Karena Rasulullah ﷺ diutus dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak, hal ini selaras dengan diutusnya Nabi Muhammad ﷺ dimuka bumi ini:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله ﷺ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Abu Hurairah berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik." (H.R. Ahmad, h. 8939, syaikh Al-Arna'uth berkata: hadits ini shahih, sanadnya kuat).

Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah untuk menunjukkan dan meningkatkan iman siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sosial .

Ini memiliki dampak terhadap perilaku individu sebagai manusia beragama, yaitu teraplikasikannya perilaku terpuji melalui pembelajaran dan pemahaman melalui pencarian pengetahuan dan kemudian menghayatinya, yang memberikan pengalaman kepada siswa tentang akidah dan akhlak. Selain itu, tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak adalah untuk menghasilkan individu muslim yang lebih baik yang memiliki kualitas iman dan taqwa kepada Allah. ﷻ, hal ini sudah ditekankan didalam Al-Quran Surah Ali-Imron Ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِيهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.

Ayat diatas menekankan kepada pribadi muslim untuk selalu bertakwa kepada Allah ﷻ dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. Sehingga dengan berbekal taqwa diharapkan dapat berdampak dalam menjalankan kehidupan, berbangsa dan bernegara dan dimasyarakat sekaligus pegangan hidup baik didunia maupun diakhirat. (Seka Andrean dan Muqowim, 2020)

Dalam konteks pendidikan, proses pembelajaran bergantung pada materi yang diajarkan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran (CTL) adalah salah satu strategi pendidikan yang terbukti efektif. CTL, yang dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme, adalah konsep belajar yang mencakup materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. CTL mendorong siswa untuk membuat

korelasi antara apa yang mereka ketahui tentang dunia nyata dengan apa yang mereka lakukan di sana. segala tingkah dan perilaku di keseharian mereka. (Hidayat, 2012)

Sehingga dapat dikatakan pembelajaran kontekstual adalah mengaitkan materi pelajaran yang mereka pelajari dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ilmu yang dipelajarinya dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

Namun, banyak siswa hanya tahu tentang Akidah Akhlak tetapi tidak tahu bagaimana menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini karena pelajaran Akidah Akhlak hanya dilihat dari sudut pandang kognitif, atau pengetahuan, dan tidak mempertimbangkan kehidupan nyata siswa. Akibatnya, belajar Akidah Akhlak hanyalah menghafal dan mencatat.

Sehingga masih diperlukan dorongan dari guru yang terlibat untuk menerapkan pembelajaran ini. dimana guru dapat membantu siswanya memahami dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari untuk berperilaku baik. Guru berfungsi sebagai motivator, organisator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya memberi contoh kepada siswa mereka, tetapi mereka juga menjadi contoh moral bagi mereka. yang di ajarkannya dimasa pembelajaran. (Oviyanti, 2009)

Kami menyadari bahwa penelitian ini memiliki urgensi tinggi, sehingga penulis memberikan judul pada skripsi ini dengan **“Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Mata**

**Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah
Muhammadiyah Grogol Tahun Ajaran 2024/2025”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak siswa hanya tahu tentang materi, tetapi tidak menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mata pelajaran ini hanya dilihat dari sudut pandang kognitif, atau pengetahuan, sehingga siswa hanya belajar menghafal dan mencatat. an mencatat.

C. Pembatasan masalah

Identifikasi masalah yang ditulis di atas memberikan gambaran tentang bentuk masalah yang begitu luas. Namun, karena keterbatasan waktu dan kemampuan, peneliti berpendapat bahwa batasan masalah harus dijelaskan secara jelas dan terfokus. Adapun batas-batas masalah penelitian ini di antaranya:

1. Fokus pada Siswa Kelas VII: Penelitian ini hanya akan dilakukan terhadap siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Grogol, sehingga hasilnya lebih spesifik dan relevan untuk kelompok umur ini.

2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak: Penelitian ini hanya akan mengkaji mata pelajaran aqidah akhlak, tanpa mencakup mata pelajaran lain, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang ada.
3. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*: Penelitian ini akan membatasi diri pada penggunaan strategi pembelajaran kontekstual sebagai metode untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang aqidah akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Grogol?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian sudah dipastikan memiliki sebuah tujuan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Grogol. Tujuan ini fokus pada mengukur seberapa besar pengaruh metode pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa, sehingga

bisa memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran tersebut.

2. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti dapat mengkategorikannya, apakah dalam kategori “baik, cukup atau kurang”. Tujuan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran CTL dapat mengaitkan materi akidah akhlak dengan kehidupan nyata siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki setidaknya dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, di antaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Sekurang-kurangnya, diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan keterlibatan siswa dan membawa pembelajaran kontekstual ke dalam dunia nyata kelas. Dia akan menyadari bahwa penggunaan media dan pendekatan pembelajaran yang tepat akan meningkatkan pemahaman siswa.

b. Bagi Siswa

Menjadikan Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat memahami sendiri berdasarkan tingkat pengalaman belajar di lingkungannya. Mereka juga dapat mengamalkan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemikiran baru berkaitan dengan pembelajaran kontekstual sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.